

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Potensi pengembangan usaha ternak sapi di Indonesia cukup bagus dengan angka permintaan daging ternak 484 ribu ton yang lebih tinggi dari total produksi daging sapi dalam negeri hanya mencapai 399 ribu ton (Ariningsih, 2014). Produktivitas ternak sapi potong di Indonesia secara nasional belum maksimal dan belum mampu memenuhi permintaan daging ternak. Produksi daging sapi dalam negeri hanya mampu memenuhi 76% dari kebutuhan masyarakat, impor daging rata-rata sepuluh tahun terakhir sebesar 24% (Kementrian Pertanian, 2020). Di Indonesia sapi lokal yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam memenuhi permintaan daging adalah sapi bali.

Keunggulan sapi bali yaitu memiliki daya tahan terhadap panas tinggi, Menurut (Williamson dan Payne, 1993) suhu yang nyaman bagi ternak tropis berkisar antara 10-27°C. Pertumbuhan tetap baik meskipun dengan pakan berkualitas rendah, dengan persentase karkas tinggi dan kualitas daging baik. Pakan merupakan faktor yang sangat menentukan tinggi rendahnya produktivitas ternak sapi. Upaya peningkatan produktivitas sapi potong salah satunya dengan manajemen pakan. Pada dasarnya, sumber pakan sapi penggemukan disediakan dalam bentuk hijauan dan pakan penguat (konsentrat). Konsentrat merupakan bahan pakan yang digunakan bersama bahan pakan lain untuk meningkatkan keserasian gizi dari keseluruhan pakan dan sebagai suplemen atau bahan pelengkap (Hartadi dkk, 1980).

Umumnya cara pemberian pakan di peternakan rakyat didahului dengan

pemberian konsentrat, dua jam setelahnya diberikan hijauan segar. Cara pemberian pakan dengan memisahkan waktu pemberian konsentrat dan hijauan banyak menghabiskan waktu. Namun, cara ini dapat meningkatkan pertambahan bobot badan ternak karena meningkatkan pencernaan serat dan konsumsi ransum (Ratna, 2007). Devendra dan Burns (1994), menyatakan bahwa konsentrat lebih mudah dicerna akan memacu pertumbuhan mikroba dan meningkatkan proses fermentasi dalam rumen.

Dewasa ini, pemberian pakan sudah mempertimbangkan keefektifan di lapangan dengan cara memberikan pakan konsentrat dan hijauan secara bersamaan dalam kondisi segar terdiri dari hijauan dan konsentrat dalamimbangan yang memadai sehingga dapat menghemat tenaga kerja (Wahjuni dan Bijanti 2006). Pemberian pakan konsentrat dan hijauan secara bersamaan dalam kondisi segar akan terhindar dari seleksi pakan sehingga sebagian besar pakan akan dapat dikonsumsi dan ternak cenderung tidak selektif saat makan (Munawaroh dkk, 2015). Penggunaan pakan konsentrat dan hijauan secara bersamaan dalam kondisi segar lebih menjamin meratanya distribusi asupan harian ransum, agar fluktuasi kondisi ekosistem didalam rumen diminimalisir (Tafaj dkk, 2007).

Namun, metode pemberian pakan dalam bentuk segar menyebabkan peternak harus mencari rumput dan mengaduk ransum setiap hari. Pada saat musim kemarau hal ini akan mempengaruhi kontinuitas penyediaan pakan. Proses pengawetan pakan merupakan solusi dalam menjamin ketersediaan dan kebersinambungan pakan ternak. Silase ransum komplit merupakan salah satu solusi yang diaplikasikan dalam budidaya ternak sapi. Silase adalah teknologi

fermentasi hijauan pakan segar dalam kondisi anaerob dengan pembentukan atau penambahan asam (Prasetyo, 2019).

Pembuatan pakan lengkap terfermentasi dinilai cukup selama 7 hari. Berdasarkan hasil penelitian Setiyawan dan Thiasari (2016) di mana efektivitas mikroba dalam pembuatan total mixed ration terjadi pada hari ketujuh. Silase Ransum komplit dilaporkan memiliki pencernaan dan intake bahan kering yang tinggi pada ruminansia (Shioya, 2008). Pengolahan pakan menjadi silase ransum komplit dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja di lapangan, peternak dapat menyetok pakan sehingga tidak perlu mencari rumput setiap hari (Septian dkk, 2020). Informasi cara pemberian ransum perlu diobservasi efeknya terhadap performa ternak sapi bali. Berdasarkan pemikiran di atas, dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Cara Pemberian Ransum Terhadap Performa Sapi Bali”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Cara pemberian ransum manakah yang menghasilkan performa sapi Bali terbaik di Edu Farm Fakultas Peternakan Universitas Andalas?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui performa ternak sapi bali dengan cara pemberian ransum berbeda di Edu Farm Fakultas Peternakan Universitas Andalas

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada peternak dan masyarakat dalam budidaya dan manajemen pakan pada ternak sapi bali untuk penggemukan.

#### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Pemberian pakan konsentrat + hijauan secara terpisah, mampu meningkatkan pertumbuhan, pencernaan dan menghasilkan performa ternak terbaik.

